

Manfaat Shalat Berjamaah di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi



Salah satu keistimewaan yang paling dicari oleh para jamaah haji dan umrah adalah kesempatan untuk melaksanakan shalat berjamaah di dua masjid paling suci dalam Islam: **Masjidil Haram di Makkah** dan **Masjid Nabawi di Madinah**. Selain sebagai bentuk ketaatan dan ibadah, shalat di kedua tempat ini memiliki keutamaan luar biasa yang tidak ditemukan di tempat lain. Memahami manfaat, adab, dan cara mengoptimalkan shalat berjamaah di dua masjid tersebut penting untuk memperkaya pengalaman spiritual selama di Tanah Suci.

1. Keutamaan Shalat di Dua Masjid Suci

Rasulullah SAW bersabda, “Shalat di masjidku (Masjid Nabawi) lebih utama daripada seribu shalat di tempat lain, kecuali di Masjidil Haram. Dan shalat di Masjidil Haram lebih utama daripada seratus ribu shalat di tempat lain.” (HR. Ahmad, Ibnu Majah). Hadis ini menegaskan betapa luar biasanya keutamaan beribadah di kedua masjid tersebut.

Keistimewaan ini tidak hanya terletak pada jumlah pahala yang dilipatgandakan, tetapi juga karena dua masjid ini memiliki nilai sejarah dan spiritual yang sangat tinggi. Masjidil Haram adalah tempat berdirinya Ka'bah, kiblat umat Islam di seluruh dunia, sementara Masjid Nabawi adalah tempat Rasulullah SAW dimakamkan.

Berada di tempat yang mulia ini membuat hati lebih mudah khusyuk, dan shalat terasa lebih dalam karena dikelilingi oleh jutaan jamaah yang datang dari berbagai penjuru dunia dengan niat yang sama: mendekatkan diri kepada Allah.

2. Jumlah Pahala yang Dilipatgandakan

Shalat di Masjidil Haram diberikan ganjaran **100.000 kali lipat**, sedangkan di Masjid Nabawi mendapatkan pahala **1.000 kali lipat** dibandingkan dengan shalat di masjid lainnya. Ini adalah bentuk kemurahan Allah yang luar biasa bagi siapa pun yang menyempatkan diri untuk shalat di sana dengan niat yang ikhlas.

Pelipatgandaan ini berlaku untuk semua jenis shalat, baik fardhu maupun sunnah. Oleh karena itu, sangat disayangkan jika waktu di Tanah Suci terlewatkan tanpa memanfaatkan keutamaan shalat berjamaah di masjid.

Pahala ini bukan hanya berkaitan dengan jumlah, tapi juga dengan **peningkatan kualitas ibadah**, karena suasana spiritual yang kuat dan dorongan dari jamaah lain menjadi motivasi untuk lebih tekun dan disiplin dalam beribadah.

3. Etika Mengikuti Shalat Berjamaah di Tempat Ramai

Dengan banyaknya jamaah yang berkumpul, penting untuk menjaga **adab dan etika selama di masjid**, agar ibadah tetap lancar dan tidak mengganggu jamaah lain.

Beberapa etika yang perlu diperhatikan antara lain:

- Datang lebih awal agar mendapatkan tempat yang nyaman dan tidak mengganggu jamaah lain.
- Menjaga kebersihan badan dan pakaian.
- Tidak mengangkat suara terlalu keras saat berdoa atau membaca Al-Qur'an.

- Menghindari perdebatan, mendorong, atau menyela saf orang lain.

Selain itu, hindari mengambil tempat orang lain yang sudah diberi tanda atau meninggalkan barang terlalu lama tanpa kembali. Menghormati sesama jamaah adalah bagian dari adab Islam yang harus dijaga, terlebih di tempat suci ini.

4. Memilih Waktu dan Tempat yang Kondusif

Agar shalat lebih khushyuk, penting untuk memperhatikan waktu dan lokasi pelaksanaan shalat berjamaah. Untuk shalat fardhu, jamaah sebaiknya datang minimal **30-60 menit sebelum azan**, terutama saat Ramadhan atau musim haji, karena masjid akan cepat penuh.

Pilih tempat yang mendukung kekhusyukan, seperti di dekat imam (jika memungkinkan) atau di area yang tenang, seperti lantai atas atau bagian sayap masjid. Hindari tempat yang terlalu ramai lalu-lalang atau terlalu dekat dengan pintu keluar masuk.

Menyesuaikan diri dengan jadwal adzan dan iqamah di masjid juga penting, karena biasanya jarak waktu antara adzan dan iqamah di dua masjid ini relatif singkat, berbeda dari kebiasaan di tempat lain.

5. Menjadikan Shalat Berjamaah Sebagai Rutinitas Harian

Pengalaman melaksanakan shalat berjamaah di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi seharusnya tidak berakhir setelah kepulangan ke tanah air. Justru momen ini bisa menjadi titik balik untuk **membiasakan shalat berjamaah di masjid lokal** secara konsisten.

Shalat berjamaah adalah cerminan disiplin, kebersamaan, dan ketakwaan. Di mana pun seorang Muslim berada, semangat untuk memakmurkan masjid seharusnya tetap terjaga. Rutinitas yang sudah terbentuk di Tanah Suci bisa diteruskan sebagai amalan harian yang mendekatkan diri pada Allah dan menjalin silaturahmi sesama Muslim.

Bahkan jika tidak selalu bisa ke masjid, menjaga konsistensi waktu shalat dan kekhusyukan yang sudah terbangun selama di Makkah dan Madinah adalah bentuk nyata dari perubahan spiritual yang diraih dari perjalanan suci.

Penutup

Shalat berjamaah di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi adalah karunia yang sangat besar dan langka. Dengan memahami keutamaannya, menjaga adab, memilih waktu dan tempat yang tepat, serta menjadikannya sebagai kebiasaan hidup, seorang Muslim dapat membawa pulang nilai-nilai ibadah yang akan memperkuat keimanan sepanjang hayat. Jangan biarkan momen istimewa ini berlalu tanpa makna. Jadikan setiap rakaat sebagai penguat jiwa, dan setiap sujud sebagai sarana untuk lebih dekat dengan Allah SWT.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the subtitle "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!